

**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN UPAYA PENCEGAHAN
STUNTING PADA BALITA DI DESA BANGKOK KECAMATAN GURAH
KABUPATEN KEDIRI**

**(RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND STUNTING
PREVENTION EFFORTS IN TODDLERS IN BANGKOK VILLAGE, GURAH
DISTRICT, KEDIRI REGENCY)**

Rofik Darmayanti¹, Endah Luqmanasari², Endra Widiyanto³

^{1,3}Universitas STRADA Indonesia

²STIKES Karya Husada Kediri

Email: rofik.darmayanti@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting adalah kondisi tinggi badan anak yang berada di bawah standar deviasi menurut WHO. Stunting pada anak seringkali menunjukkan rendahnya status sosial ekonomi keluarga. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan kognitif anak, tetapi juga berdampak pada pertumbuhan dan pembangunan suatu negara karena menurunnya kualitas sumber daya manusia. Periode kritis pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh status gizi ibu sebelum hamil, selama kehamilan, dan saat menyusui. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Variabel dependen adalah upaya pencegahan stunting, sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan ibu. Subjek penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2–3 tahun di Desa Bangkok, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, sebanyak 72 ibu. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang menjadi instrumen penelitian. Pengolahan data meliputi editing, coding, scoring, tabulating, dan analisis menggunakan uji Spearman Rank. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 55 orang (76,4%) dan upaya pencegahan stunting yang cukup sebanyak 56 orang (77,8%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,541$, yang berarti terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting. Nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ menunjukkan hubungan tersebut signifikan secara statistik. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita usia 2–3 tahun. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan berperan aktif dalam meningkatkan pelayanan dan edukasi mengenai upaya pencegahan stunting guna mencegah bayi lahir dengan kondisi stunting.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pencegahan Stunting

ABSTRACT

Introduction: Stunting is defined as a height-for-age below the WHO standard deviation. Stunting in children often reflects the low socio-economic status of the toddler's family. This condition not only affects cognitive development but also impacts the growth and development of a country by reducing the quality of human resources. A critical period for child growth and development is influenced by the mother's nutritional status before pregnancy, during pregnancy, and breastfeeding. **Objective:** This study aimed to analyze the relationship between maternal knowledge and efforts to prevent stunting. **Method:** This correlational analytical study employed a cross-sectional design. The dependent variable

*was stunting prevention efforts, while the independent variable was maternal knowledge. The study subjects included all mothers with toddlers aged 2–3 years in Bangkok Village, Gurah District, Kediri Regency, totaling 72 mothers. Total sampling was used. Data were collected using questionnaires. Data processing included editing, coding, scoring, and tabulating, and analysis was conducted using Spearman's rank correlation. **Results:** Most respondents had sufficient knowledge (55 mothers, 76.4%) and sufficient stunting prevention efforts (56 mothers, 77.8%). The correlation test showed an r value of 0.541, indicating a moderately strong and positive relationship between maternal knowledge and stunting prevention efforts. The p -value was 0.000 (<0.05), demonstrating that the relationship was statistically significant. **Conclusion:** There is a significant positive relationship between maternal knowledge and efforts to prevent stunting in toddlers aged 2–3 years. Therefore, health workers should play an active role in enhancing services and education related to stunting prevention to reduce the incidence of stunted births.*

Keywords: Knowledge, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat dari kekurangan gizi kronis atau keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu yang ditandai dengan TB anak yang lebih pendek dari anak dengan usia yang sama (Kemenkes RI, 2018). Menurut WHO, Stunting adalah kondisi nilai Z-score tinggi badan menurut (TB/U) berdasarkan standar pertumbuhan mencapai kurang dari -2 standar deviasi (SD) (Margawati, 2018). Berkembang secara optimal di kemudian hari. Periode ini terjadi pada 1000 hari pertama, yaitu semenjak kehamilan sampai anak berusia 2 tahun dan merupakan masa kritis yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognisi anak. Anak yang memiliki awal tumbuh kembang yang baik akan tumbuh menjadi dewasa yang lebih sehat sehingga nantinya akan memiliki kehidupan yang lebih baik (Sugeng dkk, 2019). Dampak dari defisiensi nutrisi selama 1000 hari pertama kehidupan dapat menimbulkan masalah stunting pada anak. Masalah pada stunting dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status pada anak sehingga pada anak perlu mendapatkan perhatian khusus. Anak yang mengalami stunting memiliki kemungkinan lebih besar tumbuh menjadi

individu dewasa yang tidak sehat. kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi salahsatu faktor penyebab angka kejadian stunting tinggi. Faktor lainnya antara lain usia ibu pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah seperti riwayat ASI eksklusif selama 6 bulan, status ekonomi, jumlah keluarga, sanitasi higienitas yang buruk, dan pelayanan kesehatan masyarakat yang belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah karena anak pendek dimasyarakat terlihat sebagai anak-anak aktivitas yang normal (Mitra, 2015). Salah satu peran yang sangat penting dan mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak yaitu pengetahuan seorang ibu (wulandini, 2020). Dampak stunting dibagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh sedangkan untuk jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif, dan kekebalan tubuh sehingga mudah terserang penyakit, adanya resiko yang tinggi untuk terkena 14 penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke dan kanker serta penyakit resiko lainnya (Astuti, 2019).

Prevalensi *stunting* di Indonesia berdasarkan hasil pemantauan status gizi pada 2017 menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia cukup tinggi yakni 29,6% diatas batasan yang ditetapkan WHO yaitu 20% (Kemenkes, 2018). Pada tahun 2019 di benua Amerika utara-selatan, Afrika dan Asia merupakan tiga wilayah dengan prevalensi *stunting* tertinggi didunia. Pada tahun 2019, prevalensi sebesar 21,3% atau sekitar 140 juta anak umur di bawah 5 tahun mengalami *stunting*. Kejadian *stunting* di Indonesia dikategorikan sangat tinggi oleh WHO pada tahun 2019 lebih dari 30% (WHO, 2020)

Upaya kemenkes dalam penurunan angka *stunting* di Indonesia menjadi 14 persen pada 2024. Terdapat delapan sasaran strategi dalam upaya penurunan angka *stunting* yaitu meningkatnya kesehatan ibu, anak dan gizi masyarakat, meningkatnya ketersediaan dan mutu fasilitas layanan kesehatan dasar dan rujukan, meningkatnya pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat, meningkatnya akses, kemandirian dan mutu kefarmasian dan alat kesehatan, meningkatnya pemenuhan SDM Kesehatan dan kompetensi sesuai standar,

terjaminnya pembiayaan kesehatan, meningkatnya sinergisme pusat dan daerah serta meningkatnya tata Kelola pemerintahan yang baik dan bersih, meningkatnya efektivitas pengelolaan litbangkes dan sistem informasi Kesehatan untuk pengambilan keputusan (Kemenkes, 2020)

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti ingin menganalisa ada tidaknya hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan *stunting* di Desa Bangkok kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sampel yang digunakan adalah seluruh seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita, Sampel penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 2-3 tahun di desa Bangkok Kec. Gurah Kab. Kediri sebanyak 72 ibu balita, Tehnik sampling menggunakan Total Sampling. Tehnik pengumpulan data dengan kuesioner. *Tehnik analisa data dengan Spearman Rank.*

HASIL

Tabel 1 Pengetahuan Ibu tentang Stunting Pada Balita Di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kurang	4	5,6	5,6	5,6
	Cukup	55	76,4	76,4	81,9
	Baik	13	18,1	18,1	100,0
	Total	72	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Pengetahuan responden mayoritas cukup sebanyak (76,4%)

Tabel 2 Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kurang	5	6,9	6,9	6,9

Cukup	56	77,8	77,8	84,7
Baik	11	15,3	15,3	100,0
Total	72	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Upaya pencegahan stunting responden mayoritas cukup sebanyak (78,4%)

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Desa Bangkok Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri

	Upaya pencegahan						Total	
	kurang		cukup		baik		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kurang	3	4,1	2	2,8	5	6,9	10	13,9
Cukup	20	27,8	20	27,9	7	9,9	47	65,3
Baik	5	6,9	5	6,8	5	6,9	15	20,8
Total	28	38,8	27	37,5	17	23,7	72	100

nilai $r = 0,541$. Nilai $pvalue = 0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan kedua variabel signifikan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai $r = 0,541$. Nilai $pvalue = 0,000 < 0,05$ yang berarti hubungan kedua variabel signifikan.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Tentang Stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Pengetahuan ibu adalah cukup yaitu 55 orang (76,4%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menciptakan bagaimana tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman akan menimbulkan sikap yang positif dalam upaya pencegahan *stunting* dengan dilakukannya kerja sama dengan tim kesehatan yang mana melalui intervensi gizi spesifik bagaimana untuk mengatasi permasalahan gizi pada anak dengan cara pemberian konseling gizi kepada individu maupun keluarga. Hal ini dapat membantu untuk mengenali *stunting*, memahami apa penyebab terjadinya *stunting*, dapat membantu individu serta keluarga untuk memecahkan masalah sehingga terjadi perubahan perilaku dan juga dapat menerapkannya (Rita Ramayulis et al., 2018; Setyowati et al., 2018). Pengetahuan yang baik adalah dimana seseorang tersebut dapat memahami, mengetahui, mengaplikasikan, menganalisis,

mensintesis, dan juga dapat mengevaluasi (Soekidjo Notoatmodjo, 2003). Hal ini didukung bahwa pengetahuan ibu yang baik dapat menjadikan pola asuh ibu baik sehingga mempengaruhi kejadian *stunting*

Upaya Pencegahan Stunting

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil adalah cukup yaitu 56 orang (77,8%). Mencegah Stunting akibat asupan gizi yang kurang dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi yang sesuai, Namun, yang menjadi pertanyaan adalah, bagaimana jalan yang paling tepat agar kebutuhan gizi dapat tercukupi dengan baik. Pencegahan Stunting bisa dilakukan dengan cara-cara berikut ini : Berikan anak gizi seimbang agar tubuhnya bisa bertambah tinggi dan untuk perkembangan otak anak. Melakukan aktivitas fisik, minimal olah raga 30 menit setiap hari. Jangan biarkan anak tidur larut malam agar anak mendapat istirahat yang cukup. Sumber: promkes.kemkes.go.id. Kekurangan gizi pada masa janin dan usia dini akan

berdampak pada perkembangan otak, rendahnya kemampuan kognitif yang akan mempengaruhi prestasi sekolah dan keberhasilan pendidikan, Dalam jangka panjang, kekurangan gizi pada awal kehidupan akan menurunkan produktivitas dan kemudian menghambat pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan dimasyarakat. Mengingat banyak sekali dampak stunting, marilah kita sama-sama bertekad mencegah stunting demi generasi penerus yang sehat dan cerdas.

Hubungan Pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting

Dalam penelitian menunjukkan bahwa hasil mayoritas pengetahuan cukup dan upaya pencegahan kurang yaitu 20%(27,8%), sedangkan untuk yang pengetahuan cukup dan upaya pencegahan cukup mayoritas adalah 20 orang (27,8%). Sedangkan yang pengetahuan cukup dan upaya pencegahan baik adalah 7 orang (9,9%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting (nilai pvalue=0,000 < 0,005. Edukasi atau pembelajaran pada orang dewasa merupakan suatu yang spesifik. Orang dewasa cenderung pengetahuan mengarahkan diri dan saling belajar, orientasi belajar mereka berubah dari penguasaan materi ke kemampuan pemecahan masalah, menguasai kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan nyata, membutuhkan keterlibatan diri dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pengetahuan yang baik selama hamil tentu akan berdampak pada kesehatan ibu dan bayi yang dikandung, disini yang perlu diperhatikan adalah gizi saat hamil. Konsultasi ke tenaga kesehatan tentunya menjadi hal yang lebih penting untuk menghindari stunting, demi mewujudkan generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pada kehamilan tiap semester tentunya

gizi yang terpenuhi juga berbeda, rasionalnya semakin tua kehamilan maka asupan kebutuhan gizi juga semakin banyak yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kandungan. Selain gizi, zat besi pun harus dikonsumsi oleh ibu hamil saat hamil, zat besi digunakan untuk mencegah anemia saat hamil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik diatas ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan upaya pencegahan stunting.

SARAN

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya dapat sebagai acuan dan dapat dikembangkan dalam upaya pencegahan stunting
- b. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan agar petugas nakes dapat memberikan informasi lebih tentang stunting dan pencegahannya pada balita usia 2-3 tahun.
- c. Bagi Pembaca
Memberikan informasi, sebagai referensi tentang upaya pencegahan stunting.
- d. Bagi Institusi
memperbanyak literatur atau sumber jurnal yang ada di perpustakaan.
- e. Bagi Responden
Disarankan bagi orang tua yang mempunyai anak usia 2-3 tahun melakukan upaya pencegahan stunting.

KEPUSTAKAAN

- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI
- Bappenas. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK). Jakarta; 2013. 8

- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 585 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas: Promosi Kesehatan, editor. Jakarta: Kemenkes RI.; 2007
- Kementrian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Khoeroh, H. Indriyanti, D. (2017). Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog. *Unnes Journal of Public Health*.
- Marini, A. Rokx, C. (2016). Standing Tall: Peru's Success in Overcoming its Stunting Crisis. Public Disclosure.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Organization WH. A global brief on Hypertension: silent killer, global public health crises (World Health Day 2013). Geneva: WHO. 2013.
- WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014).
- Zaif, RM. Wijaya, M, Hilmanto, D. (2016). Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Masa Kehamilan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung. *Jsk*. Volume 2 No 3. hal 156-163
- Aini, Nurul, 2009. Hubungan Antara perilaku Ibu dalam pemenuhan Kebutuhan Gizi dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Kepanjen. *Jurnal Sainika Medika Universitas Muhammadiyah Malang*
- Nasution Y., Melati, E. F. H. 2024. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun'. Available at: http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33541%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33541/2/30902000247_fullpdf.pdf.
- Nasution Y. (2011) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan KB IUD di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2010'. Available at: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19990>.
- MELATI, E. F. H. (2024) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 3-5 Tahun'. Available at: http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/33541%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/33541/2/30902000247_fullpdf.pdf.
- Nasution Y. (2011) 'Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita pasangan usia subur dalam penggunaan KB IUD di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan tahun 2010'. Available at: <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/19990>.